

Pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas III di SDI Asshodihiyah

Eka Wulanningrum¹, Yunita Sari², Rida Fironika³

¹²³ PGSD, FKIP, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

¹ekawulanningrum@std.unissula.ac.id, ²yunitasari@unissula.ac.id, ³ridafkd@unissula.ac.id

Abstract

This quasi-experimental research aims to determine the effect cooperative learning type NHT (*Number Heads Together*) on understanding student mathematics. This research is a kind of research pre-experimental. While the form of the design is "pre-test and post-test one group design" namely research which only uses one experimental class without any class comparison or control class. The research population was all third grade students in the even semester of SDI Asshodihiyah academic year 2022/2023. The population in this study were Grade III Asshodihiyah Elementary School students with techniques Nonrandom Sampling with the type of saturated sampling technique, the sample is class III as an experimental class. Based on Data analysis used is the one-way analysis of variance test. The results of the One Sample Test t test on the post test, the value of t count > t table is $2,966 > 2.052$, then H_0 is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is the influence of the NHT (*Number Heads Together*) model assisted by the media "LEMDAWA" on the ability to understand mathematical concepts of class III students at SDI Asshodihiyah. The results of the sig. $0.006 < 0.05$ then H_0 is rejected so it can be concluded that there is an influence of the NHT (*Number Heads Together*) model assisted by the media "LEMDAWA" with the ability to understand concepts mathematics class III SDI Asshodihiyah.

Keywords : *number heads together, understanding of mathematical concepts, learning media.*

Abstrak

Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) terhadap pemahaman matematika siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian adalah pre-eksperimen. Sedangkan bentuk dari desainnya adalah "pre – test dan post – test one group design" yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III semester genap SDI Asshodihiyah tahun pelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SD Asshodihiyah kelas III dengan teknik Sampling Nonrandom yang bertipe teknik Sampling jenuh didapat sampelnya yaitu kelas III sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan Analisis data yang digunakan adalah uji analisis variansi satu jalan. Hasil uji t One Sample Test pada post test, didapatkan nilai t hitung > t tabel yaitu $2.966 > 2.052$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media "LEMDAWA" dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah. Hasil nilai sig. $0.006 < 0.05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media "LEMDAWA" dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah.

Kata kunci : *number heads together, pemahaman konsep matematika, media pembelajaran.*

1. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa – siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah di cita – citakan dalam Undang – Undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaannya pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus

dikuasainya. Tidak hanya itu saja pendidikan di sekolah dasar memberikan sarana pertama bagi peserta didik untuk belajar membaca, menuliskan terutama berhitung. Kemampuan berhitung di sekolah dasar memiliki beberapa tujuan diantaranya menanamkan dan meletakkan landasan berhitung yang kuat untuk mempelajari pengetahuan tentang matematika. Selain itu, agar peserta didik tidak merasa asing dengan matematika dan sedikit demi sedikit peserta didik akan menyukai pelajaran matematika.

Muatan mata pelajaran matematika memiliki muatan yang sangat penting bagi anak – anak yang sedang mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar. Pengertian matematika itu sendiri adalah mata pelajaran yang mulai diperkenalkan di bangku sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Bagi peserta didik terutama di sekolah dasar mata pelajaran matematika banyak di takuti dan jarang di minati oleh sebagian dari peserta didik dikarenakan pada saat memahami materinya memerlukan ke fokusan terhadap berpikir, serta ketelitian dalam mengerjakan dan cukup lumayan banyak melakukan latihan – latihan dalam pengerjaan soal tersebut baik dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah (Fahrudin et al., 2018). Bahwasannya mata pelajaran tersebut sangat penting untuk diperhatikan namun sebagian besar peserta didik belum mengetahuinya akan pentingnya matematika yaitu dapat membekali peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis, logis, analisis, sistematis serta kreatif. Oleh sebab itu matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin dimulainya serta memiliki peran penting untuk mengembangkan daya pikir manusia.

Pelajaran matematika mendidik peserta didik untuk dapat berpikir kritis serta berpikir kreatif. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika maka usaha – usaha untuk mencari penyelesaian terbaik guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam matematika perlu dilakukan (Kusumadewi et al., 2020). Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam perkembangannya globalisasi ini dalam perubahan – perubahan di bidang pendidikan, untuk itu salah satu cara untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model – model maupun metode dalam pembelajaran yang dipandang mampu mengatasikesulitan guru serta kesulitan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Sari et al., 2020). Salah satu mata pelajaran yang sering dijadikan alasan sebagai kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Banyak peserta masih beranggapan matematika sebagai mata pelajaran yang sangat rumit dan abstrak. Menurut (Sujadi & Kholidah, 2018) bahwa pembelajaran yang menimbulkan sebuah rangsangan terhadap otak untuk menyusun pola – pola agar menghasilkan sebuah makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dalam kehidupan sehari – hari peserta didik.

Berdasarkan pengamatan proses belajar dan wawancara terhadap guru matematika serta beberapa peserta didik di SDI Asshodiyyah Kota Semarang, terdapat pada permasalahan pada nilai matematika peserta didik kelas III SDI Asshodiyyah yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data dokumen yang berupa nilai akhir semester (UAS) diketahui hasil belajar matematika pada saat kelas II SDI Asshodiyyah dari 37 peserta didik, 20 atau 60% diantaranya masih mendapat nilai yang dibawah KKM. Tidak hanya itu saja, berdasarkan data dokumen yang berupa nilai ulangan harian yang didapatkan dari guru matematika bahwa peserta didik kelas III SDI Asshodiyyah saat ini dari 37 peserta didik masih dengan posisi 60% atau 20 peserta didik yang masih mendapatkan nilai yang belum mencapai target yang telah ditentukan. Sehingga diperoleh informasi kembali bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik khususnya dalam mempelajari operasi hitung bilangan. Pengetahuan tentang operasi perhitungan bilangan dan satuan waktu ini adalah pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menguasai konsep matematika yang lebih kompleks. Anggapan ini mengakibatkan beberapa peserta didik menjadi malas dalam belajar matematika, beberapa peserta didik enggan untuk ikut berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung, minat peserta didik dalam mempelajari matematika tergolong rendah. Kesulitan pada matematika salah satunya disebabkan karena pembelajaran matematika kurang bermakna, peserta didik belum aktif dalam terlibat dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif sehingga pemahaman peserta didik tentang konsep matematika sangat lemah (Rensaa, 2014).

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh model pembelajaran *Number Heads Together* berbantuan media LEMDAWA terhadap pemahaman konsep matematika.

Pembelajaran kooperatif learning dengan tipe NHT (*Number Heads Together*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Gracia & Anugraheni, 2021). Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran tersebut. Alasan tersendiri mengambil jenis tipe NHT (*Number Heads Together*) dalam pembelajaran kooperatif learning salah satunya yakni menimbulkan proses pembelajaran menjadi interaktif, meningkatkan motivasi, menumbuhkan jiwa sosial, menciptakan interaksi multi arah, bertukar pendapat, belajar bersama, serta meningkatkan kekompakan kelompok atau grup, dan menghilangkan perbedaan antar peserta didik dalam mempelajari muatan pelajaran matematika. Maka dari itu model pembelajaran tersebut sangat cocok jika diterapkan untuk mengatasi permasalahan aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik.

Langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) menurut (Gracia & Anugraheni, 2021) yaitu; (1) guru dapat menyiapkan RPP dan materi yang berhubungan model kooperatif learning tipe NHT (*Number Heads Together*); (2) pembentukan kelompok kecil belajar yang beranggota 2 – 5 peserta didik serta memberikan nomor berkepala kepada masing – masing peserta didik; (c) setiap kelompok mempersiapkan sumber belajar yang telah di intruksikan oleh guru; (d) setiap kelompok melakukan diskusi bersama dengan para anggotanya yang telah diberikan suatu permasalahan atau media yang telah diberikan oleh guru; (e) lalu guru memanggil nomor peserta didik atau nomor kelompok yang telah diberikan oleh guru untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompok masing – masing; (f) guru memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran pada hari tersebut bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Number Heads Together*) kepada peserta didik.

Afrillianto (2012) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi. Fitrah (2017) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, maksudnya adalah siswa tidak hanya mengingat beberapa konsep saja, tetapi mampu menjelaskan kembali dalam pola lain dan menerapkannya pada konsep yang sesuai struktur kognitif dari siswa itu sendiri. Fatimah (2017), pemahaman konsep dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah bahan belajar yang diterima sehingga menjadi bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pemahaman konsep, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa menguasai materi, seperti mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran menggunakan kalimat sendiri. Kemampuan siswa menjelaskan atau mendefinisikan tersebut maka siswa telah memahami konsep atau prinsip dari suatu pelajaran dan penjelasan yang diberikan, serta mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan, tetapi maksudnya sama. Indikator pemahaman konsep matematika menurut Zebua (2020) yaitu (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), (3) memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, (6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

2. Metode

Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan atau tipe penelitian kuantitatif *pre – test dan post – test one group design*” yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di Sekolah SDI Asshodihiyah Kota Semarang dengan jumlah sebanyak 37 siswa. Setelah

di hitung menggunakan rumus solvin menjadi 27 peserta didik dari 37 peserta didik yang akan menjadi sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematika. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data Awal

Hasil perhitungan uji normalitas *Shapiro Wilk* pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Uji Normalitas Pemahaman Konsep Matematika Pre Test

Normality Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_test	,213	27	,003	,908	27	,021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen memiliki P-value (Sig) sebesar 0.021. nilai P-value tersebut lebih besar dari α oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen P-value (Sig) memiliki nilai 0,021. Hal ini berarti bahwa data pemahaman konsep awal atau *pretest* siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berikut disajikan nilai rata – rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa secara kuantitatif dari *pre test* pada Tabel 2

Tabel 2. Nilai Pemahaman Konsep Matematika Pre Test

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi Absolut	Rata – rata
		Pre test	Pre test
82 – 100	Sangat Bagus	-	-
63 – 81	Bagus	1	70
44 – 62	Cukup	3	50
25 – 43	Kurang	21	30
≤ 24	Sangat Kurang	2	20
	Jumlah Nilai		985
	Rata - rata		36

Berdasarkan hasil Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata – rata siswa ketika *pre test* sebesar 36. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) atau belum dilaksanakan perlakuan pada pembelajaran di kelas eksperimen.

b. Uji Normalitas Data Akhir

Data akhir berasal dari post test pemahaman konsep siswa. Nilai pemahaman konsep siswa diambil dari teks yang berbentuk essay. Berikut ini Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Pemahaman Konsep Matematika Post Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post_test	,206	27	,005	,914	27	,029

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa uji normalitas data *post test* kelas eksperimen memiliki P-value (Sig) sebesar 0.021. nilai P-value tersebut lebih besar dari α oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil uji normalitas data pretest kelas eksperimen P-value (Sig) memiliki nilai 0,021. Hal ini berarti bahwa data pemahaman konsep akhir atau post test siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Berikut disajikan nilai rata – rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa secara kuantitatif dari *post test* pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Pemahaman Konsep Matematika Post Test

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi Absolut	Rata – rata
		Post test	Post test
82 – 100	Sangat Bagus	14	85
63 – 81	Bagus	12	80
44 – 62	Cukup	1	60
25 – 43	Kurang	-	-
≤ 24	Sangat Kurang	-	-
	Jumlah Nilai		2140
	Rata - rata		79

Berdasarkan hasil Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata – rata siswa ketika *post test* sebesar 79. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) atau telah dilaksanakan perlakuan pada pembelajaran di kelas eksperimen. Sehingga terdapat peningkatan pada pemahaman konsep matematika siswa di kelas III.

2. Uji Hipotesis

- Uji hipotesis yang akan digunakan pada perhitungan nilai pre test dan posttest ini adalah uji *t one sample t test*.

Hasil dari perhitungan *pre test* menggunakan SPSS diperoleh nilai sig. 0.555 yang terlihat pada Tabel 5

Tabel 5. Uji t one sample t test pre test

	Test Value = 15					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pre_test	-.598	26	.555	-.48148	-2.1359	1.1729

Karena nilai sig. $0.555 < 0.05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah. Dikarenakan kelas eksperimen belum mendapatkan perlakuan. Sedangkan Hasil dari perhitungan *post test* menggunakan SPSS diperoleh nilai sig. 0.006 yang terlihat pada Tabel 6

Tabel 6. Uji t one sample t test post test

One-Sample Test						
	Test Value = 30					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Interval of the	
					Lower	Upper
post_test	2,966	26	,006	1,70370	,5230	2,8844

Karena nilai sig. $0.006 < 0.05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah. Dikarenakan telah mendapatkan perlakuan.

Tabel 7. Perhitungan Uji t one sample t test pre test

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pre_test	27	14.5185	4.18211	.80485

Dari output diatas, dapat diperlihatkan hasil perhitungan *pret test* bahwa banyak data 27 siswa dengan rata – rata = 14.52 dan simpangan baku = 4.18. pada gambar 4.3 ditampilkan nilai t hitung = -0.598, nilai Asymp. (2- tailed) = 0.555, untuk t tabel = 2.052. Jika nilai t hitung > t tabel yaitu $-0.598 > 2.052$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah.

Tabel 8. Perhitungan Uji t one sample t test post test

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
post_test	27	31,7037	2,98477	,57442

Dari output diatas, dapat diperlihatkan hasil perhitungan *post test* bahwa banyak data 27 siswa dengan rata – rata = 31.70 dan simpangan baku = 2.98. pada Tabel 8 ditampilkan nilai *t* hitung = 2.966, nilai Asymp. (2-tailed) = 0.006, untuk *t* tabel = 2.052. Jika nilai *t* hitung > *t* tabel yaitu $2.966 > 2.052$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah.

Interpretasi

Jika dibandingkan hasil output uji *t* “*One Sample Test*” pre test dengan *post test*. Berdasarkan output pada Tabel 7 “*One Sample Test*” diketahui nilai *t* hitung sebesar -0.598. rumus mencari *t* tabel (uji dua sisi; *df*) = (0,05;27) kemudian lihat pada distribusi nilai *t* tabel statistik, maka ketemu nilai *t* tabel sebesar 2.052. Karena nilai *t* hitung > *t* tabel yaitu $-0.598 > 2.052$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan pre test tidak adanya pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah dikarenakan kelas eksperimen belum mendapatkan perlakuan. Sedangkan Tabel 8 “*One Sample Test*” *post test* diketahui nilai *t* hitung sebesar 2.966. rumus mencari *t* tabel (uji dua sisi; *df*) = (0,05;27) kemudian lihat pada distribusi nilai *t* tabel statistic, maka ketemu nilai *t* tabel sebesar 2.052. Karena nilai *t* hitung > *t* tabel yaitu $2.966 > 2.052$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hasil perhitungan *post test* adanya pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah dikarenakan telah mendapatkan perlakuan.

3.2 Diskusi

Hasil yang didapatkan oleh kelas eksperimen lebih baik saat pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” mendapatkan peningkatan yang meingkat dan baik, dimana besarnya rata – rata mendapatkan nilai 79 yang buktikan dengan hasil *post test*. Sedangkan hasil nilai *pre test* mendapatkan rata – rata mendapatkan nilai 36. Pembelajaran siswa lebih nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif, serta lebih paham terhadap materi karena disampaikan secara visual. Sedangkan sebelumnya, pembelajaran didalam kelas hanya disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang hanya mengurung siswa duduk didalam kelas sehingga siswa pasti merasa hal tersebut adalah hal biasa seperti yang mereka lakukan sehari-hari dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa jenuh dan tidak semangat mengikuti pelajaran sehingga hasil yang didapatkannya tidak optimal.

Hal ini membuktikan bahwa model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alie (2013) dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa model NHT (*Number Heads Together*) merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika serta meningkatkan kemampuan pembelajaran yang lebih bermakna, berpikir tingkat tinggi dan mampu menyelesaikan masalah dengan benar sehingga dapat dikatakan siswa memiliki kemampuan memahami terhadap suatu konsep.

Selain itu, telah dilakukan perhitungan menggunakan uji *t* “*One Sample Test*” untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” terhadap pemahaman konsep matematika dibandingkan dengan sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran mendapatkan perlakuan. Didapatkan hasil nilai *t* hitung > *t* tabel yaitu $2.966 > 2.052$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dibandingkan sebelum dapat perlakuan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah

(2018) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pemahaman konsep dapat meningkat dengan menggunakan model NHT (*Number Heads Together*). Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Hapsari (2017) yang menyatakan bahwa penerapan model NHT untuk meningkatkan pemahaman siswa berlangsung sesuai dengan sintaks. Setelah diberi pembelajaran dengan model NHT, terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen serta pembelajaran dengan model NHT mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa.

4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh model pembelajaran NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah. Hal ini terbukti dari hasil uji t *One Sample Test* pada post test, didapatkan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.966 > 2.052$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model NHT (*Number Heads Together*) berbantuan media “LEMDAWA” dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDI Asshodihiyah.

5. Referensi

- Afrilianto, M. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking. *Infinity Journal*, 1(2), 192. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i2.19>
- Alie, N. H. (2013). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 SMA Neg. 3 Gorontalo Pada Materi Jarak Pada Bangun Ruang. *Jurnal Entropi*, VII, Vol. 7, No. 1, 583-592.
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Fatimah, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Ipa Berdasarkan Motivasi Belajar, Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, Dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru Sd. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 57–70. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7934>
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segiempat Siswa Smp. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp51-70>
- Gracia, A. P., & Anugraheni, I. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 436–446. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.338>
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p1-9>
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL E-DuMath*, 4(2), 30. <https://doi.org/10.26638/je.754.206>
- Kusumadewi, R. F., Neolaka, A., & Yasin, M. (2020). Improving the Ability of Understanding Mathematical Concepts through Digital-based Comics for Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(2), 280. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i2.7024>
- Rensaa, R. J. (2014). The impact of lecture notes on an engineering student's understanding of mathematical concepts. *Journal of Mathematical Behavior*, 34(0732), 33–57. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2014.01.001>
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah

Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1125–1133.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>

Sujadi, A., & Kholidah, I. R. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal di SD Negeri Gunturan Pandak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu*, 4(3), 428–431.